

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK BAGI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA KEDIRI

Drs. Ec. Sugeng, M.M., M.Ak., CA
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Diah Nurdiwati, M.S.A.
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Andy Kurniawan, S.E., M.Ak
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstract

Awareness of the tax is the most important in the collection of taxes. The cause of a lack of willingness among others, are the principles of taxation, namely that the results of the indirect taxation enjoyed by taxpayers. This study aims to assess the Factors Affecting the willingness to pay taxes, among others, is the realization of paying tax knowledge, understanding tax laws, and a good perception of the effectiveness of the tax system.

This research was conducted by distributing questionnaires to taxpayers who are having registered on KPP Pratama Kediri. Once the data is collected, the data were analyzed using the program to test whether the model used in this study is quite appropriate as a model analyzed. Then use the method of analysis with software Partial Least Square, which SmartPLS. Models in PLS consists of three models, the models inner, outer model, and weight relation (Ghozali, 2006) to examine the relationship between variables.

According to the research conducted by the authors later discovered that 2 (two) variables have a significant influence on the willingness to pay taxes be seen from the t-statistic greater than 2 (two) is variable consciousness of paying taxes and variable knowledge and understanding of the taxpayer. Meanwhile, 1 (one) variable has no significant effect on the willingness to pay taxes, namely the perception that baik. Penelitian aims to provide insight to related parties are faced with the expansion and intensification of business tax. And for it requires hard work from the Tax Office to make socialization harder to taxpayers, increasing awareness of taxpayers and a good perception of the tax system. Therefore, it can help to increase the willingness of taxpayers to pay taxes.

Keywords: willingness to pay taxes, pay taxes awareness, knowledge and understanding of the taxpayer, a good perception of the tax system.

PENDAHULUAN

Banyak fenomena dalam bidang akuntansi, manajemen, industri, pertanian, dan bidang-bidang lain yang tidak terlepas dari kegiatan statistika, karena statistika sangat berperan dalam pengambilan, pengolahan, penyajian data dan pengujian hipotesis sehingga didapatkan kesimpulan sebagai informasi dan penentu kebijakan bagi perusahaan atau organisasi tersebut. Pada proses pengolahan data banyak metode dalam statistika yang dapat digunakan, tergantung pada tujuan dan jenis data yang digunakan.

Salah satu alat analisis statistik yang terkenal saat ini adalah *structural equation modeling* (SEM) yang merupakan sekumpulan teknik-teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah model yang dibangun antara satu atau beberapa variabel endogen

dengan satu atau beberapa variabel eksogen, dimana masing-masing variabel endogen dan eksogen dapat berbentuk laten atau konstruk yang dibangun dari beberapa variabel manifes atau indikator.

Pada hakekatnya pengembangan model dalam SEM adalah pencarian atau pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat, sehingga kajian teori yang mendalam untuk mendapatkan sebuah justifikasi teoritis untuk model yang akan diuji adalah syarat mutlak dalam SEM (Ferdinand, 2005). Lebih lanjut Ghozali (2013) mengungkapkan bahwa SEM merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis jalur (path analysis) menjadi satu metode statistika yang komprehensif. Secara umum, terdapat *Structural equation modeling* (SEM) yang berbasis *covariance* dan ada juga SEM yang berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). SEM PLS merupakan metode analisis yang *powerful* dan *flexibel* karena sifatnya yang dapat digunakan untuk

berbagai skala pengukuran data (nominal, ordinal, interval, dan rasio), dapat digunakan untuk ukuran sampel yang kecil, dan tidak mengharuskan berdistribusi multivariate normal (Esteves, Casanovas and Pastor, 2003).

Dalam bidang akuntansi, banyak variabel-variabel yang bersifat laten yang membutuhkan proksi dalam pengukurannya seperti kemauan membayar pajak, kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak serta persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan. Karena variabel-variabel tersebut tidak dapat diukur secara langsung melainkan melalui indikator-indikator yang diketahui maka analisis statistik yang sesuai adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Pajak merupakan penerimaan negara terbesar. Hampir keseluruhan penerimaan Negara saat ini bersumber dari pajak. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam, khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan. Penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis dan tidak bisa diperbaharui. Hal ini berbeda dengan pajak; sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas, terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia yang mencapai 255.462.000 Jiwa (sumber www.bps.go.id).

Peranan penerimaan perpajakan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik secara nominal maupun persentase terhadap seluruh pendapatan negara. Seperti pada data direktorat pajak dapat kita lihat bahwa penerimaan negara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini juga diiringi dengan meningkatnya APBN dari tahun ke tahun. Ini memberikan tugas kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk senantiasa melakukan usaha untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak.

Usaha eskstensifikasi dan intensifikasi pajak merupakan aksi yang telah dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak, yaitu dengan memperluas subyek dan obyek pajak atau dengan menjerang wajib pajak baru. Di lain pihak perkembangan usaha-usaha kecil dan menengah yang demikian dinamis barangkali jauh meninggalkan jangkauan pajak. Meskipun jaring pengaman bagi wajib pajak (berupa Nomor Pokok Wajib Pajak) agar melaksanakan kewajiban perpajakannya sudah dipasang, terutama bagi usaha-usaha kecil menengah tersebut, tetapi masih tetap ditemukan usaha-usaha kecil menengah yang lepas dari jeratan pajak. Sebenarnya masih banyak wajib pajak potensial yang belum terdaftar sebagai wajib

pajak aktual. Ketidaktaatan dalam membayar pajak tidak hanya terjadi pada lapisan pengusaha saja tetapi telah menjadi rahasia umum bahwa para pekerja profesional lainnya juga tidak taat untuk membayar pajak.

Pemungutan pajak memang bukan suatu pekerjaan yang mudah, disamping peran serta aktif dari petugas perpajakan, juga dituntut kemauan dari para wajib pajak itu sendiri. Dimana menurut undang-undang perpajakan, Indonesia menganut sistem self assessment yang memberi kepercayaan terhadap wajib pajak untuk menghitung, menyeteror dan melapor sendiri pajaknya, menyebabkan kebenaran pembayaran pajak tergantung pada kejujuran wajib pajak sendiri dalam pelaporan kewajiban perpajakannya.

Kemauan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak tersebut. Penyebab kurangnya kemauan tersebut antara lain adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak langsung dinikmati oleh para wajib pajak. Memang harus disadari bahwa jalan-jalan raya yang halus, pusat-pusat kesehatan masyarakat, pembangunan sekolah-sekolah negeri, irigasi yang baik, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya yang dapat dinikmati masyarakat itu merupakan hasil dari pembayaran pajak. Masyarakat sendiri dalam kenyataannya tidak suka membayar pajak. Hal ini disebabkan masyarakat tidak pernah tahu wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak.

Undang-undang tentang perpajakan dengan jelas mencantumkan kewajiban para wajib pajak membayar pajak, jika tidak memenuhi kewajiban tersebut maka sanksi yang dikenakan jelas. Tetapi di lapangan dapat terjadi seorang wajib pajak yang berskala besar dapat melakukan kesepakatan dengan oknum petugas pajak untuk melakukan pengurangan jumlah nominasi pajak sang wajib pajak. Pihak yang diuntungkan adalah wajib pajak dan oknum petugas pajak, sedangkan pihak yang paling dirugikan adalah pihak pemerintah. Semua ini bersumber dari kurangnya kesadaran tentang perpajakan baik dari pihak wajib pajak dan petugas pajak

Gozali (1976) dalam Pudji (2002) mendefinisikan kesadaran sebagai rasa rela melakukan sesuatu yang sebagai kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam taksonomi Blom (1908) seperti yang dikutip oleh Sudjana (2006) menjelaskan bahwa pengetahuan sebagai suatu ingatan dan hafalan terhadap materi yang dipelajari seperti rumus batasan, definisi, pasal dalam undang-undang dan sebagainya memang perlu dihafal dan

diingat agar dapat dikuasai sebagai pengetahuan. Sedangkan memahami adalah suatu kemauan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar (Waluyo, 2014). Dengan demikian, apabila seseorang telah mengetahui peraturan yang ada, maka seharusnya orang tersebut akan paham akan peraturan yang ada. Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrasi dalam diri individu. Sedangkan efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai (Widayati dan Nurlis, 2010).

Dari pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema ” **PEMODELAN WILLINGNESS TO PAY TAX BAGI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA KEDIRI**” sebagai tindak lanjut dan mendalami sejauh mana kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis Kemauan Membayar Pajak

Kemauan Membayar Pajak (Willingness to Pay Tax) Kemauan membayar merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang atau jasa (Valentina, 2006).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dikembangkan suatu definisi untuk kemauan membayar pajak. Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung (Vanesa dan Hari, 2009).

Kemauan membayar pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kondisi sistem administrasi perpajakan suatu negara, pelayanan pada wajib pajak, penegakan hukum perpajakan, dan tarif pajak (Abdul Halim, dkk, 2014). Berikut ini akan mengkaji lebih jauh tentang factor- factor apa saja yang mempengaruhi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

Adapun penjelasan untuk masing-masing faktor adalah sebagai berikut :

Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya.

Irianto (2005) dalam Vanesa dan Hari (2009) menguraikan beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak. Terdapat tiga bentuk kesadaran utama terkait pembayaran pajak. Pertama, kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Dengan menyadari hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan. Kedua, kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Wajib pajak mau membayar pajak karena memahami bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak berdampak pada kurangnya sumber daya finansial yang dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan negara. Ketiga, kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. Wajib pajak akan membayar karena pembayaran pajak disadari memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara.

Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan

Pengetahuan adalah hasil kerja pikir (penalaran) yang merubah tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara.

Terdapat beberapa indikator bahwa wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan. Pertama, kepemilikan NPWP. Setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib untuk mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP sebagai salah satu sarana untuk pengadministrasian pajak. Kedua, pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak. Ketiga, pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan. Semakin tahu dan paham wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin tahu dan paham pula wajib pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakan mereka. Keempat, pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak. Dengan mengetahui dan memahami mengenai tarif pajak yang berlaku, maka akan dapat mendorong wajib pajak untuk dapat menghitung kewajiban pajak sendiri secara benar. Kelima adalah wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP dan yang keenam bahwa wajib pajak mengetahui dan

memahami peraturan pajak melalui training perpajakan yang mereka ikuti.

Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Sedangkan efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai.

Hal – hal yang mengindikasikan efektifitas sistem perpajakan yang saat ini dapat dirasakan oleh wajib pajak antara lain pertama, adanya sistem pelaporan melalui e-SPT dan e-filling. Wajib Pajak dapat melaporkan pajak secara lebih mudah dan cepat. Kedua pembayaran melalui e-Banking yang memudahkan wajib pajak dapat melakukan pembayaran dimana saja dan kapan saja. Ketiga, penyampaian SPT melalui drop box yang dapat dilakukan di berbagai tempat, tidak harus di KPP tempat wajib pajak terdaftar. Keempat adalah bahwa peraturan perpajakan dapat diakses secara lebih cepat melalui internet, tanpa harus menunggu adanya pemberitahuan dari KPP tempat Wajib Pajak terdapat. Dan yang kelima, adalah pendaftaran NPWP yang dapat dilakukan secara online melalui e-register dari website pajak. Hal ini akan memudahkan wajib pajak untuk memperoleh NPWP secara lebih cepat.

Hipotesis Penelitian

- Hipotesis 1 (H1) Kesadaran membayar pajake. berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak
- Hipotesis 2 (H2) Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan Pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak
- Hipotesis 3 (H3) Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak

Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas terdaftar di KPP Pratama Kota Kediri. Teknik

sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Purposive sampling* yaitu sampel diambil secara acak dengan kriteria Wajib Pajak yang melakukan pekerjaan bebas yang menggunakan sistem pencatatan norma dan masih aktif melakukan kewajiban perpajakan.

Variabel dan Skala Pengukuran

Konsep-konsep yang akan diukur dalam penelitian ini adalah ketiga faktor-faktor kemauan membayar pajak (*Willingness to Pay Tax*). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator empirik yang telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner akan dikembangkan sesuai dengan indikator empirik yang digunakan dalam pengukuran konsep. Variabel-variabel yang diukur tersebut adalah:

1. Kesadaran membayar pajak
 - a. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara
 - b. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara
 - c. Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan
 - d. Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan negara.
2. Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan
 - a. Pendaftaran NPWP bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan
 - b. Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan
 - c. Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan
 - d. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak
 - e. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training.
 - f. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi
3. Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan
 - a. Pembayaran pajak melalui e-Banking
 - b. Penyampaian SPT melalui e-SPT dan e-Filling
 - c. Penyampaian SPT melalui drop box
 - d. Update peraturan pajak terbaru secara online melalui internet.
 - e. Pendaftaran NPWP melalui e-register
4. Kemauan membayar pajak
 - a. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak

- b. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak
- c. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak
- d. Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak
- e. Membuat alokasi dana untuk membayar pajak

Jenis Usaha		
Perdagangan	64	71.12%
Jasa	26	28.88%
Total	90	

Sumber : KPP Pratama Kota Kediri

Metode Analisis Data

Untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka digunakan *structural equation modeling* (SEM) PLS. Analisis ini digunakan karena masing-masing variabel merupakan variabel laten (konstruk) yang membutuhkan indikator untuk mengukurnya, dan sampel yang digunakan kurang dari 100 responden yaitu sebanyak 90 orang responden. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan *software Partial Least Square*, yaitu *SmartPLS*. Model dalam PLS terdiri dari 3 model, yaitu *inner model*, *outer model*, dan *weight relation* (Ghozali, 2006).

Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat dijelaskan pula mengenai karakteristik responden. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang berada di wilayah KPP Pratama Kota Kediri.

Tabel 1
Data Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	58	64.44%
Perempuan	32	35.56%
Total	90	
Usia		
25-35 tahun	15	16.67%
36-45 tahun	34	37.78%
46-55 tahun	36	40%
> 56 tahun	5	5.55%
Total	90	
Omzet per tahun		
100-200 juta	60	66.67%
210-400 juta	18	20%
410-800 juta	12	13.33%
Total	90	
Kecamatan		
Mojoroto	32	35.56%
Kota	44	48.89%
Pesantren	14	15.55%
Total	90	

Hasil dan Pembahasan

Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Outer Model

Convergent Validity

Suatu indikator dikatakan memenuhi *convergent validity*, jika mempunyai nilai *loading* di atas 0.500 (Ghozali, 2006, p. 25). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data, semua indikator pada pengaruh variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas system perpajakan terhadap kemauan membayar pajak memiliki *outer loading* yang lebih besar dari 0.500, sehingga tidak ada indikator yang perlu dieliminasi dari model.

Tabel 2.
Nilai *Outer Loading*

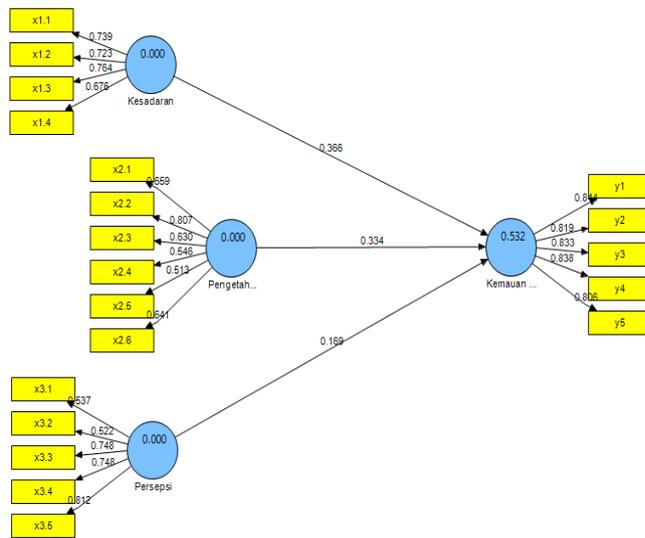
Indicator	Loading	Indicator	Loading
x1.1	0.739	x3.1	0.537
x1.2	0.723	x3.2	0.522
x1.3	0.764	x3.3	0.748
x1.4	0.676	x3.4	0.748
x2.1	0.659	x3.5	0.812
x2.2	0.807	y1	0.844
x2.3	0.630	y2	0.819
x2.4	0.546	y3	0.833
x2.5	0.513	y4	0.838
x2.6	0.641	y5	0.806

Sumber : Output SmartPLS diolah, 2017

diketahui nilai $R^2 = 532\%$, artinya model dapat menjelaskan data sebesar 53.2%.

Tabel 4
Koefisien Determinasi R^2

Kausalitas	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))
Kesadaran -> Kemauan Membayar Pajak (WTP)	0.366481	0.346456	0.133815	0.133815	2.738.706
Pengetahuan dan Pemahaman -> Kemauan Membayar Pajak (WTP)	0.33445	0.335913	0.117157	0.117157	2.854.721
Persepsi -> Kemauan Membayar Pajak (WTP)	0.168987	0.208427	0.130401	0.130401	1.295.906



Gambar 1 : hasil PLS algorithm

b) Koefisien T-Statistik

Composite Reliability

Berdasarkan tabel 3, hasil dari *output PLS* diketahui nilai *composite reliability* untuk variabel kemauan membayar pajak sebesar 0.916071, variabel kesadaran membayar pajak sebesar 0.81684, variabel pengetahuan dan pemahaman sebesar 0.802562, dan variabel persepsi yang baik sebesar 0.809927. Sehingga *composite reliability* dalam elemen penelitian ini adalah baik, karena nilainya di atas 0,70

Tabel 3
Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Kemauan Membayar Pajak (WTP)	0.916071
Kesadaran	0.81684
Pengetahuan dan Pemahaman	0.802562
Persepsi	0.809927

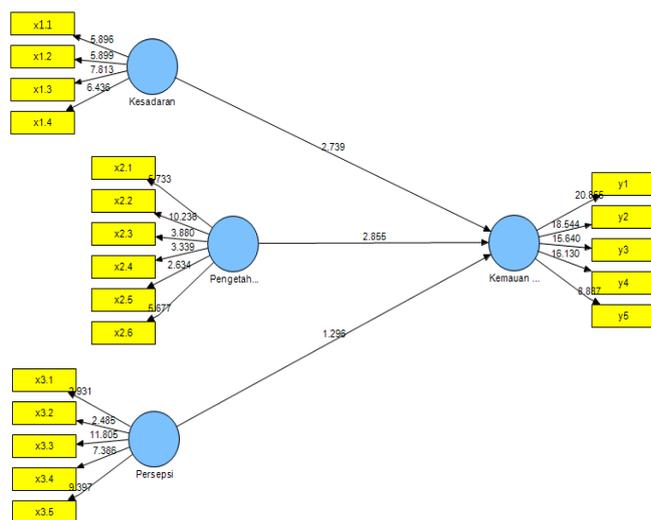
Sumber : Output SmartPLS diolah, 2017

- 1.
2. **Inner Model**

a) Koefisien Determinasi R^2 (R-Square)

Goodness of fit pada PLS dapat diketahui dari koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil analisis, pada bagian hasil R-Square, dapat

Berdasarkan tabel kausalitas di atas maka diperoleh 2 (dua) variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan membayar pajak dilihat dari nilai t-statistik yang lebih besar dari 2 yaitu variabel kesadaran membayar pajak sebesar 2.739, pengetahuan dan pemahaman sebesar 2.855. Sedangkan 1 (satu) variabel mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kemauan membayar pajak, yaitu persepsi yang baik dengan nilai t-statistic sebesar 1.296. ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Model Output Bootstrapping PLS

Kesimpulan

Berdasarkan uji yang dilakukan, faktor persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Sedangkan faktor Kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak dan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

Faktor persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Untuk itu membutuhkan kerja keras dari Kantor Pelayanan Pajak untuk lebih giat lagi mengadakan sosialisasi kepada wajib pajak, sehingga dapat meningkatkan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan. Dengan demikian dapat membantu meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa pemahaman Kesadaran membayar pajak dan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak sehingga penyerapan pendapatan daerah dari pajak terserap secara maksimal.

Daftar Pustaka

Bps.go.id

<http://www.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/1274>

Devano. S dan Siti Rahayu. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*, Kencana, Jakarta.

Erly Suandy.2011. *Perencanaan Perpajakan*, Salemba Empat, Jakarta.

Ferry Dwi Prasetyo.2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilik Usaha Kecil Menengah dalam Pelaporan Kewajiban Perpajakan di Daerah Jogjakarta*. Skripsi Strata-1,Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.

Jogiyanto dan Abdillah, W.2009. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris*. Edisi 1. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.

Lusi Triana. 2010. *Analisa Penerapan Sunset Policy dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kebayoran Lama*, Skripsi Strata-1,Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Tatiana Vanessa Rantung dan Priyo Hari Adi. 2009. *Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar*, Makalah Simposium Nasional Perpajakan

Thomas Sumarsan.2012. *Perpajakan Indonesia*. Indeks, Jakarta.

www.pajak.go.id